

LAPORAN
Studio Akhir Arsitektur

Judul
Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha di Kota Padang

Tema
Perumahan Perkotaan

Koordinator
Ir. Yaddi Sumitra, M.T.P.
Desy Aryanti, S.T., M.A.

Pembimbing
Ir. Elfida Agus, M.T.
Desy Aryanti, S.T., M.A.
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

Disusun oleh
Nindi Surya Agustine
1210015111021



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2017

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, kemuliaan, yang menciptakan sekaligus menjadi penguasa tunggal semesta alam dengan segenap isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha di Kota Padang”.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula Penulis sampaikan kepada Nabi besar umat Islam, putra dari seorang ayah bernama Abdullah dan lahir dari seorang ibu bernama Siti Aminah, yakni Nabi Muhammad SAW. Berkat jasa beliau kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.** selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Bapak **Dr. Nengah Tela, S.T., M.Sc.** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
3. Ibu Ika **Mutia S.T., M.Sc.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan, Universitas Bung Hatta
4. Bapak **Ir. Yaddi Sumitra, M.T.P.** dan ibu **Desy Aryanti, S.T., M.A.** selaku Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur
5. Ibu **Ir. Elfida Agus, M.T.** dosen pembimbing I yang selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan laporan ini
6. Ibu **Desy Aryanti, ST, MA** selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan doa-doa demi kelancaran penulis didalam penyelesaian laporan ini
7. Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.** selaku dosen pembimbing III yang selalu membimbing dalam penyelesaian laporan ini

8. Kepada kedua orang tua **Ayahanda** dan **Ibunda** yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk lebih giat belajar.
9. **Seluruh Dosen** Program Studi Arsitektur yang telah membagikan ilmunya serta mendidik kami selama berkuliah di Universitas Bung Hatta
10. **Rekan-rekan mahasiswa** Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta khususnya **Angkatan 2012** yang senantiasa menjadi teman diskusi dan memberi dukungan moril.

Penulis menyadari, walaupun penyelesaian penulisan laporan Studio Akhir Arsitektur ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu, agar penulisan laporan ini menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan arahan-arahan yang Bapak/Ibu berikan ketika dalam perkuliahan dan semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dunia akhirat.

Akhir kata Penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama Penulis sendiri. Aamiin.

Wassalmualaikum warah matullahi wabarakatuh...

Padang, 9 Februari 2018

Penulis,

Nindi Surya Agustine

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	I-1
1.2 RUMUSAN MASALAH	I-6
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural	I-6
1.2.2 Permasalahan Arsitektural	I-6
1.3 TUJUAN DAN SASARAN	I-6
1.3.1 Tujuan	I-6
1.3.2 Sasaran	I-7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	I-7
1.5 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN	I-7
1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan Substansi	I-7
1.5.2 Ruang Lingkup Spasial	I-7
1.6 METODA PENELITIAN	I-8
1.6.1 Pengumpulan Data	I-8
1.6.2 Analisa Data	I-8
1.6.3 Hasil	I-8
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN	I-8
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 TINJAUAN JUDUL	II-1
2.1.1 Pengertian	II-1
1. Lansia	II-1
A. Batasan Lansia	II-1
B. Klasifikasi Golongan Lansia	II-2
C. Ketergantungan Pada Kaum Lansia	II-3
D. Kondisi Fisik Lansia	II-3
E. Perubahan Pada Kaum Lansia	II-5
F. Karakteristik Lansia	II-8
G. Kebutuhan Hidup Lansia	II-8
H. Pengaturan Tempat Tinggal Untuk Lansia	II-9
2. Rumah Jompo/Panti Jompo/Panti Sosial Tresna Werdha	II-12
A. Definisi Panti Jompo/Panti Sosial Tresna Werdha	II-12

B. Hubungan Panti Sosial Tresna Werdha	II-12
C. Fungsi dan Tujuan PSTW	II-12
D. Jenis-Jenis PSTW Berdsarkan Kepemilikan	II-13
E. Tipe-Tipe Panti Lansia	II-13
F. Pelaku Kegiatan PSTW	II-14
G. Klasifikasi Kegiatan PSTW	II-14
H. Klasifikasi Fasilitas PSTW	II-15
I. Persyaratan Umum PSTW	II-15
J. Standarisasi PSTW	II-15
K. Prinsip-Prinsip Perancangan PSTW	II-18
L. Resiko Yang Mungkin Terjadi di PSTW	II-20
M. Kegiatan Umum Lansia di PSTW	II-20
3. Rumah (Untuk Pendekatan Konsep)	II-22
A. Definisi Rumah	II-22
B. Rumah dan Kebutuhan Dasar Manusia	II-22
C. <i>What Makes House Become Home</i>	II-23
2.2 TINJAUAN JURNAL	II-27
2.2.1 Jurnal 1	II-27
1. Deskripsi Umum Jurnal	II-27
2. Pendahuluan	II-27
3. Latar Belakang	II-27
4. Metoda Penelitian	II-27
5. Hasil dan Pembahasan	II-27
2.2.2 Jurnal 2	II-28
1. Deskripsi Umum Jurnal	II-28
2. Pendahuluan	II-28
3. Latar Belakang	II-28
4. Metoda Penelitian	II-28
5. Hasil dan Pembahasan	II-28
2.2.3 Jurnal 3	II-29
1. Deskripsi Umum Jurnal	II-29
2. Pendahuluan	II-29
3. Latar Belakang	II-29
4. Metoda Penelitian	II-29
5. Hasil dan Pembahasan	II-29
2.2.4 Relevansi Ketiga Jurnal	II-30
2.3 TINJAUAN PRESEDEN	II-33
2.3.1 Preseden 1	II-33
2.3.2 Preseden 2	II-34
2.3.3 Preseden 3	II-36
2.3.4 Preseden 4	II-37
BAB III DATA DAN ANALISA	
3.1 DATA	III-1
3.1.1 Data Makro	III-1
3.1.2 Data Messo	III-1
3.1.3 Data Mikro	III-2
3.2 ANALISA	III-3

3.2.1	Analisa Tapak	III-3
	A. Eksisting Tapak.....	III-3
	B. Peraturan dan Kebijakan	III-6
	C. Tautan Lingkungan	III-7
	D. Pencahayaan.....	III-8
	E. Penghawaan dan Polusi Udara.....	III-9
	F. Vegetasi.....	III-9
	G. Kebisingan	III-10
	H. Sirkulasi Manusia dan Kendaraan.....	III-10
	I. Pandangan (<i>View</i>)	III-10
	J. Kondisi Fisik	III-12
	K. Kondisi Non-Fisik.....	III-13
	L. Bentuk dan Tatahan Masa Bangunan.....	III-13
3.2.2	Analisa Bangunan	III-14
3.2.2.1	Program Ruang Dalam	III-14
	A. Analisa Pelaku.....	III-14
	B. Aktivitas Pelaku	III-15
	C. Kebutuhan Ruang dan Karakteristik Ruang.....	III-16
	D. Besaran Ruang	III-19
	E. Hubungan Ruang Dalam.....	III-24

BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

4.1	Pendekatan Umum Konsep	IV-1
4.1.1	Pendekatan Konsep Makro.....	IV-1
4.1.2	Pendekatan Konsep Messo	IV-1
4.1.3	Pendekatan Konsep Mikro.....	IV-1
4.2	Pendekatan Konsep Tapak.....	IV-2
4.2.1	Luasan Tapak.....	IV-3
4.2.2	Pencahayaan	IV-4
4.2.3	Penghawaan	IV-6
4.2.4	Kebisingan dan Polusi Udara	IV-7
4.2.5	Vegetasi	IV-7
4.2.6	Pandangan.....	IV-10
4.2.7	Penzoningan.....	IV-11
4.3	Pendekatan Konsep Tata Ruang Luar	IV-11
4.3.1	Orientasi Bangunan	IV-11
4.3.2	Pencapaian ke Dalam Tapak.....	IV-12
4.3.3	Sirkulasi ke Dalam Tapak.....	IV-12
4.3.4	Parkir	IV-14
4.4	Pendekatan Konsep Tata Ruang Dalam	IV-14
4.4.1	Tatanan Masa Bangunan	IV-14
4.4.2	Pola Sirkulasi di Dalam Bangunan.....	IV-15
4.5	Pendekatan Konsep Sistem Bangunan	IV-16
4.5.1	Sistem Pencahayaan	IV-16
4.5.2	Sistem Pengkondisian Udara	IV-16
4.5.3	Sistem Penyediaan dan Distribusi Listrik.....	IV-16
4.5.4	Sistem Penyediaan Air Bersih	IV-17
4.5.5	Sistem Pemadam Kebakaran	IV-17

4.5.6	Sistem Pembuangan Air Kotor	IV-17
4.5.7	Sistem Komunikasi.....	IV-18
4.5.8	Sistem Trasportasi	IV-18
4.5.9	Sistem Pengelolaan Sampah.....	IV-18
4.5.10	Sistem Panggilan Darurat	IV-18
4.5.11	Sistem Struktur Bangunan.....	IV-19

4.6 Pendekatan Konsep Bangunan

4.6.1	Bentuk Masa Bangunan.....	IV-20
4.6.2	Penerapan Konsep Home ke Dalam Perancangan.....	IV-21

BAB V PERENCANAAN TAPAK

5.1	Penzoningan Tapak.....	V-1
5.2	Penzoningan Masa Bangunan	V-1
5.3	Alternatif Site Plan.....	V-1
5.4	Penerapan Konsep Terhadap Site Plan.....	V-2
5.4.1	Area Hijau/Lansekap	V-2
5.4.2	Penerapan Konsep Ergonomis Pada Site Plan.....	V-3

BAB VI PENUTUP

6.1	Kesimpulan	VI-1
6.2	Saran.....	VI-1

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fase Penuaan pada Manusia	I-1	Gambar 3.12 Kondisi Jalan Pisang Menuju Lokasi Tapak.....	III-7
Gambar 1.2 Persentase Estimasi Penduduk Lansia di Indonesia Tahun 2015	I-2	Gambar 3.13 Ukuran Tapak	III-8
Gambar 2.1 Fase Pertumbuhan Manusia dari Bayi Hingga Tua	II-1	Gambar 3.14 Peta Tautan Lingkungan Sekitar Tapak.....	III-10
Gambar 2.2 Kategori Lansia berdasarkan tingkat keaktifannya	II-5	Gambar 3.15 Area Hijau di Sekitar Tapak.....	III-11
Gambar 2.3 Lansia yang sedang Mengaji dan Berdoa	II-16	Gambar 3.16 Data Pencahayaan pada Tapak.....	III-11
Gambar 2.4 Toeri Poramida Hirarki Maslow	II-20	Gambar 3.17 Analisa Pencahayaan pada Tapak	III-12
Gambar 2.5 Contoh Rumah Tinggal Lansia Mandiri dan Penghuninya.....	II-30	Gambar 3.18 Data Penghawaan dan Polusi Udara pada Tapak.....	III-13
Gambar 2.6 Lansia Bergantung dan Fasilitasnya	II-30	Gambar 3.19 Data Vegetasi pada Tapak	III-14
Gambar 2.7 <i>Layout</i> dan Potongan Tempat Tidur Tunggal dan Ganda	II-37	Gambar 3.20 Data Vegetasi Pada Tapak.....	III-14
Gambar 2.8 <i>Layout</i> dan Potongan Pancuran Kamar Mandi dengan Dudukan	II-37	Gambar 3.21 Data Vegetasi Pada Tapak.....	III-15
Gambar 2.9 Dimensi Ramp.....	II-40	Gambar 3.22 Analisa Vegetasi Pada Tapak	III-15
Gambar 2.10 Contoh penunjukan arah	II-42	Gambar 3.23 Data Kebisingan	III-16
Gambar 2.11 Contoh pegangan di Panti Werdha.....	II-43	Gambar 3.24 Data Sirkulasi.....	III-17
Gambar 2.12 Lansia Mandiri	II-44	Gambar 3.25 Data Sirkulasi.....	III-17
Gambar 2.13 Lansia yang jatuh	II-46	Gambar 3.26 <i>View</i> Menuju Tapak.....	III-18
Gambar 2.14 Piramida Kebutuhan Rumah	II-50	Gambar 3.27 <i>View</i> dari Tapak	III-18
Gambar 3.1 Peta Lokasi Kecamatan Pauh di Kota Padang	III-1	Gambar 3.28 <i>View</i> dari Tapak ke Arah Utara	III-19
Gambar 3.2 Peta Orientasi kelurahan Binuang Kp. Dalam di Kecamatan Pauh ..	III-2	Gambar 3.29 <i>View</i> dari Tapak ke Arah Selatan.....	III-19
Gambar 3.3 Peta Tautan Lingkungan Kecamatan Pauh	III-3	Gambar 3.30 <i>View</i> dari Tapak ke Arah Timur	III-20
Gambar 3.4 Letak Posisi Tapak di kelurahan Binuang Kampung Dalam	III-4	Gambar 3.31 <i>View</i> dari Tapak ke Arah Barat.....	III-20
Gambar 3.5 Peta Aksesibilitas Menuju ke Lokasi Tapak	III-5	Gambar 3.32 Data Kondisi Fisik Tapak	III-21
Gambar 3.6 Peta Lokasi Tapak untuk Batasan Tapak	III-5	Gambar 3.33 Data Kondisi Fisik Tapak	III-21
Gambar 3.7 Peta Lokasi Tapak di Kecamatan Pauh.....	III-6	Gambar 3.34 Data Kondisi Non Fisik Tapak	III-22
Gambar 3.8 Peta Lokasi Tapak di Kecamatan Pauh.....	III-7	Gambar 3.35 Data Bentuk Tatanan Massa Bangunan	III-22
Gambar 3.9 Kondisi Jalan Pisang Menuju Lokasi Tapak.....	III-7	Gambar 4.1 Luasan Tapak.....	IV-3
Gambar 3.10 Kondisi Jalan Pisang Menuju Lokasi Tapak.....	III-7	Gambar 4.2 Konsep pencahayaan alami pada ruang tidur lansia	IV-4
Gambar 3.11 Kondisi Jalan Pisang Menuju Lokasi Tapak	III-7	Gambar 4.3 Konsep pencahayaan buatan pada ruang tidur lansia	IV-4
		Gambar 4.4 Jenis-jenis <i>Sun shading</i> dan teritisan pada bangunan	IV-7
		Gambar 4.5 Jenis-jenis <i>Sun shading horizontal devices</i> untuk di taman.....	IV-7

Gambar 4.6 Jenis <i>Sun shading vertical louvers</i> pada koridor.....	IV-7	Gambar 4.35 Pola Radial.....	IV-26
Gambar 4.7 Detail <i>Sun shading vertical louvers</i> pada bangunan.....	IV-8	Gambar 4.36 Pola Jaringan.....	IV-26
Gambar 4.8 Penerapan konsep pencahayaan pada bangunan.....	IV-8	Gambar 4.37 Aliran Sistem Pompa pada Air Sumur.....	IV-28
Gambar 4.9 Konsep pencahayaan alami pada ruang tidur lansia	IV-9	Gambar 4.38 Distribusi Air Bersih PDAM	IV-29
Gambar 4.10 Analisa Kebisingan pada Tapak.....	IV-9	Gambar 4.39 Contoh Rangkaian <i>Nursing Call</i>	IV-32
Gambar 4.11 Ventilasi Silang (<i>Cross Ventilation</i>).....	IV-10	Gambar 4.40 Pondasi Plat Setempat.....	IV-34
Gambar 4.12 Ventilasi Buatan (<i>Exhaust Fan</i>).....	IV-10	Gambar 4.41 Modulasi Bangunan	IV-34
Gambar 4.13 Analisa Kebisingan pada Tapak.....	IV-11	Gambar 4.42 Struktur Rangka Atap Kayu.....	IV-35
Gambar 4.14 Penerapan Vegetasi pada Tapak	IV-12	Gambar 4.43 Bentuk Masa Bangunan PSTW	IV-36
Gambar 4.15 Hasil Analisa Pandangan di luar Tapak	IV-15	Gambar 5.1 Penzoningan pada Site Plan.....	V-1
Gambar 4.16 Hasil Analisa Pandangan ke Dalam Tapak	IV-16	Gambar 5.2 Penzoningan Tatanan Masa Bangunan.....	V-1
Gambar 4.17 Zoning Makro perencanaan PSTW.....	IV-16	Gambar 5.3 Site Plan.....	V-2
Gambar 4.18 Hasil Analisa Orientasi Bangunan	IV-17	Gambar 5.4 Penzoningan Area Hijau	V-4
Gambar 4.19 Pencapaian ke bangunan secara langsung.....	IV-18	Gambar 5.5 Penzoningan Konsep Ergonomis pada Site Plan.....	V-5
Gambar 4.20 Pencapaian ke bangunan secara tersamar	IV-18		
Gambar 4.21 Pencapaian ke bangunan secara berputar.....	IV-19		
Gambar 4.22 Beberapa alternatif penempatan sirkulasi	IV-20		
Gambar 4.23 Alternatif Sirkulasi.....	IV-20		
Gambar 4.24 Beberapa alternatif masuk ke dalam bangunan.....	IV-21		
Gambar 4.25 Alternatif cara masuk ke bangunan.....	IV-21		
Gambar 4.26 Pola Pedestrian.....	IV-22		
Gambar 4.27 Ruang gerak bagi penyandang cacat dan lansia.....	IV-22		
Gambar 4.28 Area istirahat bagi penyandang cacat dan lansia diluar bangunan..	IV-22		
Gambar 4.29 Beberapa alternatif tata parkir.....	IV-23		
Gambar 4.30 Alternatif tata parkir untuk penyandang cacat dan lansia	IV-23		
Gambar 4.31 Alternatif tatanan massa bangunan PSTW	IV-24		
Gambar 4.32 Pola Linear	IV-24		
Gambar 4.33 Pola Grid	IV-25		
Gambar 4.34 Pola Spiral	IV-25		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Elemen Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial.....	I-4	Tabel 4.2 Recommended illumination values	IV-6
Tabel 1.2 Data (PMKS) tahun 2006 hingga tahun 2010.....	I-6	Tabel 4.3 Perencanaan penerapan konsep vegetasi pada lansekap	IV-12
Tabel 1.3 : Jumlah Lanjut Usia Terlantar di Sumatera Barat tahun 2015.....	I-7	Tabel 4.4 Daftar macam-macam tanaman untuk perencanaan konsep vegetasi	IV-13
Tabel 2.1 Katagori Lansia menurut Schroeder (1996).....	II-4	Tabel 4.5 Aplikasi Konsep <i>Homey</i>	IV-38
Tabel 2.2 Katagori Lansia menurut Margaret Mead.....	II-5	Tabel 5.1 Legenda Site Plan	V-2
Tabel 2.3 Hierarki Kebutuhan Manusia menurut Abraham Maslow.....	II-17		
Tabel 2.4 Macam-Macam Kegiatan Lansia	II-19		
Tabel 2.5 Standar Desain untuk Lansia	II-20		
Tabel 2.6 Jenis Ruang dalam PSTW/ Panti Jompo.....	II-31		
Tabel 2.7 Kebutuhan Rumah	II-45		
Tabel 2.8 Perbandingan Studi Literatur	II-71		
Tabel 3.1 Jenis-jenis penggunaan lahan di kecamatan Pauh	III-2		
Tabel 3.2 Program Kegiatan Lansia di PSTW	III-23		
Tabel 3.3 Analisa kegiatan, Kebutuhan dan Karakteristik Ruang Lansia	III-28		
Tabel 3.4 Analisa kegiatan, Kebutuhan dan Karakteristik Ruang Pengelola dan <i>staff</i>	III-30		
Tabel 3.5 Analisa kegiatan, Kebutuhan dan Karakteristik Ruang Tenaga Teknis	III-32		
Tabel 3.6 Analisa kegiatan, Kebutuhan dan Karakteristik Ruang Penunjang	III-35		
Tabel 3.7 Analisa kegiatan, Kebutuhan dan Karakteristik Ruang Pengunjung	III-33		
Tabel 3.8 Analisa Besaran Ruang Penerima.....	III-34		
Tabel 3.9 Analisa Besran Ruang Pengelola	III-35		
Tabel 3.10 Analisa Besran Ruang Fasilitas Kesehatan.....	III-36		
Tabel 3.11 Analisa Besran Ruang Fasilitas Pembinaan.....	III-37		
Tabel 3.12 Analisa Besran Ruang Fasilitas Penunjang	III-38		
Tabel 3.13 Analisa Besran Ruang Hunian Lansia Tipe A	III-39		
Tabel 3.14 Analisa Besran Ruang Hunian Lansia Tipe B	III-40		
Tabel 3.15 Analisa Besran Ruang Hunian Pengelola/Perawat	III-41		
Tabel 4.1 Recommended illumination values.....	IV-5		

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Bahasan.....	I-11
Bagan 3.1 Struktur Organisasi pada PSTW	III-24
Bagan 3.2 Aktivitas Lansia (baru masuk PSTW)	III-25
Bagan 3.3 Aktivitas Lansia di PSTW	III-25
Bagan 3.4 Aktivitas Pengelola di PSTW	III-26
Bagan 3.5 Aktivitas Pegawai di PSTW	III-26
Bagan 3.6 Aktivitas Keamanan di PSTW.....	III-26
Bagan 3.7 Aktivitas Pengunjung di PSTW.....	III-26
Bagan 3.8 Aktivitas <i>Cleaning Service</i> di PSTW	III-27
Bagan 3.9 Aktivitas Keamanan di PSTW.....	III-27
Bagan 3.10 Aktivitas Petugas ME di PSTW	III-27
Bagan 4.1 Mekanisme Penerapan Sistem Jaringan Listrik pada Bangunan	IV-27
Bagan 4.2 Mekanisme Penerapan Sistem Jaringan Listrik pada Bangunan	IV-28
Bagan 4.3 Sistem <i>fire protection</i>	IV-29
Bagan 4.4 Sistem Pembuangan Air Kotor	IV-30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kehidupan setiap manusia, menjadi tua adalah suatu hal yang mutlak dan tidak bisa dihindari. Tua dengan segala kelemahan dan kekurangan membutuhkan pertolongan dan bantuan dari pihak lain, baik dari tetangga sekitar maupun dari pihak Pemerintah. Pemenuhan kebutuhan hidup, perawatan kesehatan dan pemeliharaan diri merupakan kebutuhan utama bagi lanjut usia, (Dinas Sosial Pare-Pare).

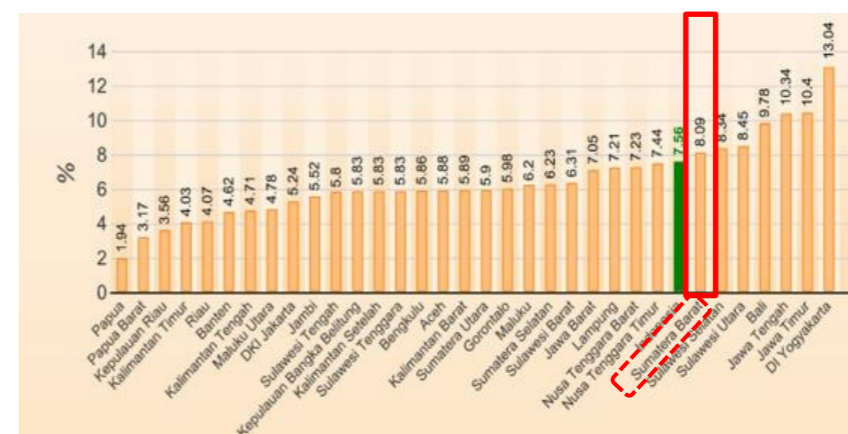
Seiring dengan berjalannya waktu maka yang muda akan menjadi tua dan yang tua akan semakin tua begitu seterusnya. Lansia adalah tahap akhir dalam siklus hidup manusia. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Selain akan terjadi perubahan dalam bentuk fisik, seseorang yang telah menginjak usia lanjut akan kehilangan peran diri serta kedudukan sosial yang telah dicapai sebelumnya, (Soejono, 2000). Lihat Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Fase Penuaan pada Manusia
Sumber: <https://www.google.co.id/search>, 2017

Adapun sebaran penduduk lansia menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.2, dimana provinsi dengan persentase lansia tertinggi adalah DI Yogyakarta (13,4%) dan terendah adalah Papua (2,8%).

Sesuai dengan Gambar 1.2, sebaran penduduk lansia menurut provinsi, persentase penduduk lansia di atas 10%, Sumatera Barat sebagai provinsi nomor 7 (tujuh) terbanyak dalam jumlah lansia yaitu sebesar 8,09 % .
(Kementrian Kesehatan RI, 2015).



Gambar 1.2 Persentase Estimasi Penduduk Lansia di Indonesia Tahun 2015
Sumber : Susenas Tahun 2012, Badan Pusat Statistik RI, 2017

Tingginya tingkat populasi lansia ini membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lansia sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban bagi masyarakat. Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah di antaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, yang antara lain meliputi: 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual seperti pembangunan sarana ibadah dengan pelayanan aksesibilitas bagi lanjut usia; 2) Pelayanan kesehatan melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik; 3) Pelayanan untuk prasarana umum, yaitu mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, keringanan biaya, kemudahan dalam melakukan perjalanan, penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus; 4) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, seperti pelayanan administrasi pemerintah (Kartu Tanda Penduduk seumur hidup), pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan milik pemerintah, pelayanan dan keringanan biaya untuk pembelian tiket perjalanan, akomodasi, pembayaran pajak, pembelian tiket rekreasi, penyediaan tempat duduk khusus, penyediaan loket khusus, penyediaan kartu wisata khusus, mendahulukan para lanjut usia.

Adapun data-data mengenai lanjut usia terlantar seperti Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial, Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tahun 2006 hingga tahun 2010 dan Data Jumlah Lanjut Usia Terlantar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

DATA PEMBANGUNAN
PROVINSI SUMATERA BARAT

Tabel 1.1 : Elemen Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial

No.	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Pengentri	Update Terakhir
			2012	2013	2014	2015	2016			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.13	Sosial	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial								
		1. Sarana Sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	112	109	110	123	130	Unit	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 14:47
		2. PMKS yang memperoleh bantuan	100	100	100	99,99	100	%	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:02
		3. Jumlah PMKS yang memperoleh bantuan	4.792	4.824	5.634	6.947	10.935	Orang	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:00
		4. Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	1,73	1,87	1,88	2,4	0,61	%	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:12
		5. Jumlah PMKS yang tertangani	5.638	5.349	5.450	6.947	10.935	Orang	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:10
		6. Jumlah PMKS yang ada	326.581	285.942	289.753	890.817	1.786.134	Orang	Provinsi Sumatera Barat	22/11/16 11:27
		7. Program Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks narapidana, PSK, Narkoba dan penyakit sosial lainnya)	40	40	40	40	145	Orang	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:15
		8. Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	100	100	90	100	66,54	%	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:23
		9. Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Masyarakat	80	90	100	83,33	40,77	%	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:23
		10. Pembinaan Anak Terlantar								
		1) Jumlah Panti	2	2	2	2	2		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:25
		2) Orang	360	360	360	360	360		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 08:27
		11. Pembinaan para Penyandang Cacat dan Eks Trauma								
		1) Jumlah Panti	2	2	2	2	2		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 09:37
		2) Orang	150	150	150	150	150		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 09:37
		12. Pembinaan Panti Asuhan/ Panti Jompo	260	260	260	260	260	Orang	Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 09:40
		13. Lanjut Usia yang mandiri/ potensi								
		1) Jumlah Panti	2	2	2	2	2		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 09:42
		2) Orang	180	180	180	180	180		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 09:42
		14. Anak Asuh yang Menamatkan SLTA	180	180	180	180	180		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 14:21
		15. Jumlah WTS yang dibina oleh Dinas Sosial	40	40	40	40	40		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 14:21
		16. Banyaknya Taman Makam Pahlawan (TMP), Panti Asuhan, Karang Taruna, Organisasi Sosial Masyarakat (OSM) lainnya, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dan Taruna Siaga								
		1) Taman Makam Pahlawan	14	4.014	29	31	13		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 14:32
		2) Panti Asuhan	108	127	106	123	121		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 14:38
		3) Karang Taruna	770	770	317	673	2.205		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 14:31
		4) OSM	246	246	222	199	154		Provinsi Sumatera Barat	21/11/16 13:55
		5) PSM	2.496	2.496	2.484	1.721	2.547		Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 18:31
		6) TAGANA (Taruna Siaga Bencana)	667	790	542	600	612		Provinsi Sumatera Barat	11/11/16 14:50

No.	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Pengentri	Update Terakhir
			2012	2013	2014	2015	2016			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.13	Sosial	Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial								
		17. Banyaknya Penghuni Panti Asuhan								
		1) Laki-laki	2.368	2.488	1.883	2.149	1.688	Orang	Provinsi Sumatera Barat	14/11/16 09:06
		2) Perempuan	2.422	2.887	2.279	2.707	2.195	Orang	Provinsi Sumatera Barat	14/11/16 09:10
		18. Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial								
		1) Anak Terlantar	52.928	53.511	53.650	17.001	51.872	Orang	Provinsi Sumatera Barat	14/11/16 07:55
		2) Penyanggah Disabilitas	12.059	4.064	7.686	16.544		Orang	Provinsi Sumatera Barat	24/08/16 14:02
		3) Lanjut Usia Terlantar	18.767	25.357	27.839	36.029		Orang	Provinsi Sumatera Barat	24/08/16 14:02
		4) Keluarga Fakir Miskin	145.195	151.249	197.825	648.656		KK	Provinsi Sumatera Barat	24/08/16 14:02
		19. Banyaknya Korban yang ditimpa Bencana Alam								
		1) Meninggal	48	0	3	2	866	Orang	Provinsi Sumatera Barat	22/11/16 08:55
		2) Celaka	8	0	0	0		Orang	Provinsi Sumatera Barat	22/11/16 08:54
		3) Lainnya	15	930	13.399	0		Orang	Provinsi Sumatera Barat	22/11/16 08:54
		20. Jumlah Anak Terlantar	52.928	53.511	53.650	17.001	51.872	Orang	Provinsi Sumatera Barat	22/11/16 11:35
		21. Jumlah Anak Terlantar/Jumlah Anak berusia <15 tahun x 100%	3,44	3,45	3,43	1,09	3,28	%	Provinsi Sumatera Barat	05/12/16 15:27
		22. Jumlah Panti Asuhan	108	105	106	102	122	Unit	Provinsi Sumatera Barat	14/11/16 09:17
		23. Jumlah Panti Asuhan/Jumlah Penduduk berusia <15 tahun x 100.000	7,02	6,77	7	7	7,71	%	Provinsi Sumatera Barat	05/12/16 15:31
		24. Jumlah Panti Jompo	4	4	4	4	7	Unit	Provinsi Sumatera Barat	14/11/16 09:20
		25. Jumlah Panti Jompo/Jumlah Penduduk berusia >65 tahun x 100.000	1,47	1,46	1,44	1,44	2,39	%	Provinsi Sumatera Barat	05/12/16 15:35
		26. Jumlah Rumah Singgah	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	Unit	Provinsi Sumatera Barat	13/12/16 09:55
		27. Jumlah Gelandangan	9.550	9.287	7.736	265	289	Jiwa	Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 08:44
		28. Jumlah Anak Nakal	242	237	247	221	n/a	Jiwa	Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 08:44
		29. Jumlah Anak Jalanan	856	909	864	857	822	Jiwa	Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 08:44
		30. Jumlah Pengemis	745	299	301	454	465	Jiwa	Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 08:44
		31. Jumlah Lansia Terlantar	21.377	25.357	27.839	36.029	46.655	Jiwa	Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 08:44
		32. Jumlah Perempuan Korban Kekerasan/Korban Tindak Kekerasan	13	39	132	313	1.064	Jiwa	Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 08:44
		33. Jumlah Wanita Tuna Susila	318	292	276	270	304	Jiwa	Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 08:44
		34. Jumlah Penduduk Penyanggah Disabilitas	12.059	4.064	7.686	16.544	17.219	Jiwa	Provinsi Sumatera Barat	15/11/16 08:44

Sumber : BAPPEDA SUMBAR, Kota Padang - Provinsi Sumatera Barat (www.bappeda.sumbarprov.go.id), 2017

**DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS)
KOTA PADANG SEJAK TAHUN 2006 s/d TAHUN 2010**

Tabel 1.2 : Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tahun 2006 hingga tahun 2010

No.	Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010		Sisa
		Data Awal	Yang Ditangani	Data Awal	Yang Ditangani	Data Awal	Yang Ditangani	Data Awal	Yang Ditangani	Data Awal	Yang Ditangani	
I	BIDANG PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL											
1	Anak Terlantar	1.841	1.007	834	1.007	1.007	1.007	1.007	1.007	1.007	1.007	834
2	Anak Nakal	225	40	185	25	160	15	145	30	115	15	100
3	Anak Jalanan	994	-	994	208	786	20	766	25	741	31	710
4	Anak Cacat	876	12	864	12	852	16	836	19	817	19	798
5	Anak Balita Terlantar	25	-	25	-	25	1	24	-	24	1	23
6	Lanjut Usia Terlantar	1.512	-	1.512	-	1.512	201	1.311	2	1.309	6	1.303
7	Penyandang Cacat	1.261	175	1.086	213	873	15	858	30	823	15	808
8	Penyandang Cacat Eks Penyakit Kusta	24	-	24	-	24	-	24	-	24	1	23
9	Tuna Susila	233	30	203	-	203	-	203	50	153	15	138
10	Pengemis	250	-	250	-	250	20	230	-	230	20	210
11	Gelandangan	179	-	179	-	179	-	179	20	159	-	159
12	Bekas Narapidana	430	-	430	20	410	40	370	-	370	-	370
13	Korban Penyalahgunaan Napza	85	-	85	15	70	15	55	10	45	10	35
14	Penyandang HIV / AIDS	43	-	43	-	43	10	33	15	18	-	18
II	BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL											
1	Keluarga Fakir Miskin	35.148	-	35.148	-	29.661	-	29.661	800	28.861	1.000	27.861
2	Keluarga Tinggal di Rumah Tak Layak Huni	2.426	-	2.426	-	2.426	-	2.426	225	2.201	100	2.101
3	Keluarga Masalah Sosial Psikologis	612	-	612	-	612	-	612	16	596	39	557
4	Keluarga Rentan	380	-	380	-	380	-	380	30	350	30	320
5	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	3.045	-	3.045	-	3.045	30	3.015	125	2.890	60	2.830
6	Wanita Rawan Sosial Kekerasan Diperlakukan Salah	246	-	246	30	216	30	186	30	156	30	126
III	BIDANG JAMINAN SOSIAL											
1	Korban Bencana Alam	423	-	423	-	423	-	423	165	258	68	190
2	Korban Bencana Sosial	238	-	238	-	238	-	238	46	192	54	138

Sumber : Padang Dalam Angka 2010, BPS Kota Padang, 2017

**JUMLAH LANSIA TERLANTAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2015**

Tabel 1.3 : Jumlah Lanjut Usia Terlantar di Sumatera Barat tahun 2015

No.	Kabupaten/Kota	Lansia Terlantar (Orang)
1	Kepulauan Mentawai	1.184
2	Pesisir Selatan	3.118
3	Solok	1.885
4	Sijunjung	3.206
5	Tanah Datar	3.625
6	Padang Pariaman	3.643
7	Agam	3.275
8	Lima Puluh Kota	2.272
9	Pasaman	646
10	Solok Selatan	1.472
11	Dharmasraya	491
12	Pasaman Barat	2.438
13	Padang	1.303
14	Kota Solok	532
15	Sawahlunto	506
16	Padang Panjang	351
17	Bukittinggi	1.684
18	Payakumbuh	228
19	Pariaman	444
	Sumatera Barat	32.303

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, 2017

Dari tabel Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2006 s/d 2010 di atas, selama 2 tahun berturut-turut (tahun 2006-tahun 2007) banyak lansia tidak berkurang dalam artian belum ada yang menampung atau mewedahi para lansia terlantar di Kota Padang,

Mengingat penduduk lansia di Indonesia yang terus meningkat jumlahnya, adanya pelayanan bagi lansia yang meliputi pelayanan berbasis keluarga, masyarakat, lembaga sudah semestinya terus ditingkatkan demi tercapainya kesejahteraan lansia di Indonesia. Jumlah penduduk lansia yang semakin bertambah dapat meningkatkan peluang seorang lansia untuk tinggal di panti sosial, karena kehadiran panti sosial dewasa ini dianggap sebagai salah satu penyedia jasa yang dapat memberikan pelayanan berkualitas bagi manusia lanjut usia. Adanya pergeseran pola hidup keluarga di kota besar dari *extended family* (keluarga besar) menjadi *nuclear family* (keluarga inti) semakin memperkuat alasan bagi lansia untuk hidup lebih mandiri (Kementrian Sosial RI, 2008).

Di Indonesia, pemerintah melalui Undang – Undang RI No. 13 tahun 1998 menyatakan bahwa yang disebut lansia adalah mereka yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Kesejahteraan lansia juga diatur dalam Undang – Undang No.13 tahun 1998, pada pasal 8 yang menerangkan bahwa pemerintah, masyarakat, keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia (www.dpr.go.id).

Terkait dengan pasal tersebut maka perlu adanya perhatian akan kesejahteraan lansia agar kebutuhan – kebutuhan para lansia dapat terpenuhi sehingga bisa tetap menjalankan kegiatannya. Departemen Sosial RI menyebut ada tiga kebutuhan khas bagi para lansia yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan kebutuhan sosial dengan baik utamanya dengan masyarakat sekitar (www.komnaslansia.go.id).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39/1999 HAM : Pasal 5 ayat (3) yang menegaskan “setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya”. Permasalahan tersebut mengakibatkan diperlukannya sebuah wadah atau institusi yang lebih dikenal dengan nama Panti Sosial Tresna Werdha yaitu suatu institusi yang memberikan pelayanan dan perawatan jasmani, rohani dan sosial serta perlindungan untuk lansia agar dapat menikmati taraf hidup secara wajar.

masuk tahun 2008 hingga tahun 2010 sudah mulai berkurang jumlah lansia terlantar sebanyak 209 lansia yang di tampung. Namun banyak sisa lansia terlantar masih di atas angka lebih dari 1000 jiwa tepatnya **1.303** lansia yang masih terlantar.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Non Arsitektural

1. Adanya Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia Pasal 1. dan UUD 1945, Pasal 28H, ayat 1, bahwa “*setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan*”;
2. Faktor ekonomi yang lemah;
3. Pandangan dalam agama dan adat, memasukkan orang tua ke Panti Jompo adalah hal yang sangat bertentangan;
4. Masalah-masalah psikososial dan hipokondrik pada Lansia;
5. Pendapat klise yang telah dikenal masyarakat luas bahwa lansia tidak bisa apa-apa;
6. Banyaknya kebutuhan-kebutuhan khusus lansia yang harus terpenuhi, mengingat kondisi fisik (dan mental) mereka memberikan keterbatasan untuk berkegiatan.

1.2.2. Arsitektural

1. Bagaimana karakteristik lansia dan permasalahannya serta hunian yang layak di hari tua?
2. Bagaimana menciptakan sebuah panti sosial dan bentuk desain untuk para lansia dengan segala aktivitas yang ada sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khususnya?
3. Bagaimana pembobotan dan pemilihan tapak yang sesuai untuk mnedirikan panti sosial?
4. Bagaimana maencipatakan sebuah panti sosial dengan pendekatan konsep ‘*homey*’, yang memberikan kebahagiaan dan kenyamanan layaknya rumah sendiri?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adanya perencanaan Panti Sosil Tresna Werdha ini dilakukan dengan tujuan :

1. Membuat rancangan Panti Sosial Tresna Werdha dengan konsep *home* yang belum ada di Kota Padang,

2. Menciptakan Panti Jompo dengan fasilitas yang sesuai kebutuhan lansia sebagai sarana beraktivitas, interaksi dan sosialisasi antar lansia,
3. Merancang bangunan baru yang layak dan sesuai dengan kebutuhan lansia sehingga dapat memudahkan lansia dalam beraktivitas,
4. Menciptakan Panti Jompo yang berbasis Islam karena Kota Padang yang dominan muslim.

1.3.2 Sasaran

Sasaran perencanaan bangunan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) ini adalah:

- 1 Mengumpulkan data terkait Lansia, Panti Sosial yang ada di kota Padang dan melakukan studi banding,
- 2 Melakukan pembobotan dan pemilihan tapak, Menganalisis pendekatan fungsional, tapak maupun pendekatan desain yang digunakan,
- 3 Menerapkan konsep baru untuk Panti Jompo yang belum ada di Kota Padang,
- 4 Menciptakan Panti Jompo dengan lingkungan yang menyehatkan dan nyaman bagi para lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang serupa dengan penelitian yang akan saya laksanakan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada semua pihak terutama keluarga, masyarakat maupun pemerintah terkait dengan peranan mereka dalam melihat fenomena lansia yang perlu diperhatikan demi perbaikan kondisi mereka di masa yang akan datang.
3. Dapat membantu program pemerintah dalam hal mengatasi tinggi angka lansia yang terlantar dengan menyediakan tempat dan ruang bagi lansia melanjutkan kehidupannya dan bisa beraktivitas selayaknya dirumah sendiri dengan memberi fasilitas-fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat memenuhi segala kebutuhan dasar para lansia yang ada di Kota Padang.

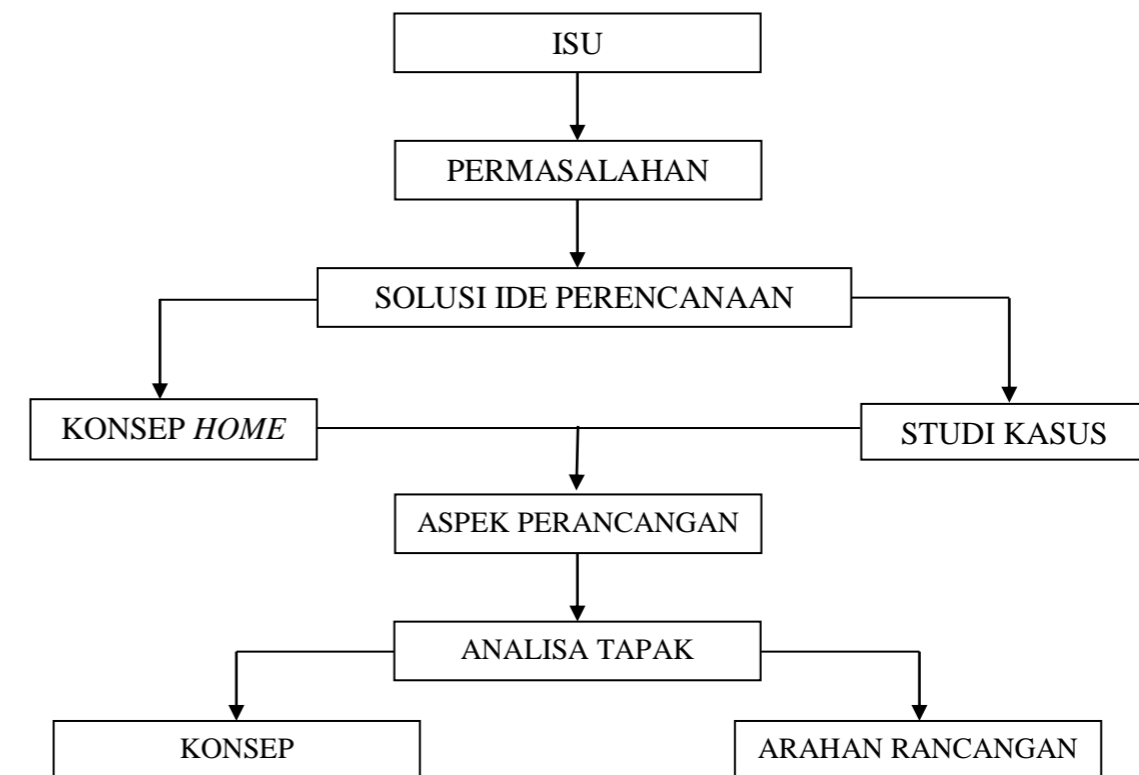
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Berdasarkan data yang telah diperoleh tapak berada di kelurahan Binuang Kampung Dalam, kecamatan Pauh, kota Padang. Dengan luasan tanah 11.050m².

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan menitikberatkan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas para lansia dengan menerapkan konsep *homey* dimana desain bangunan nantinya akan berujung pada bangunan yang nyaman dan aman layaknya rumah sendiri ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur serta hal-hal diluar ilmu arsitektur yang masih berkaitan dan mendukung masalah utama akan dibahas seperlunya. Lihat bagan 1.1



Bagan 1.1 Struktur Organisasi Bahasan

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan data kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

1.6.1 Pengumpulan Data

a. Observasi Tapak

Melakukan observasi terhadap tapak yang dipilih, baik secara fisik maupun nonfisik. Observasi dilakukan terhadap kondisi yang ada sekarang dan pengembangannya.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi lapangan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.

c. Studi literatur

Melakukan studi literatur dan studi pustaka melalui media cetak seperti buku, majalah, dan koran maupun media elektronik dari internet mengenai perencanaan Panti Jompo dengan konsep *home* serta pendekatan arsitektural yang dipakai.

1.6.2 Analisis Data

a. Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi kemudian dianalisa

Hasil analisa kemudian disesuaikan dengan data yang diperoleh dari hasil studi literatur dan studi banding guna menyelesaikan permasalahan dan memaksimalkan potensi yang ada

Kesimpulan dari penggabungan hasil analisa dan studi literatur yang kemudian akan menghasilkan sebuah pendekatan konsep berdasarkan data, permasalahan, potensi dan studi yang telah dianalisa.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab awal yang berisi tentang latar belakang pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, lingkup pembahasan hingga metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang uraian literatur terkait dengan manusia lanjut usia (lansia), seperti pengertian, teori tentang Panti Sosial tresna Werdha, standar/persyaratan fungsi yang akan mampu memberikan penjelasan secara utuh terkait fungsi dan tema yang akan direncanakan serta riset desain dari studi preseden.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Berisikan tentang data dan analisa tapak lingkungan, serta kajian tentang tapak(menggunakan sebelas elemen analisa tapak), analisa potensi dan permasalahan pada tapak.

BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

Pembahasan yang berisikan tentang tanggapan terhadap data dan analisa serta pembahasan tentang kajian analisa fungsi (pengguna, aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang dan persyaratan ruang) serta memberi solusi-solusi desain terhadap permasalahan atau potensi yang telah diuraikan dan ditemukan pada bab II (studi preseden dan studi literature) dan bab III (data dan analisa).

BAB V PERENCANAAN TAPAK

Berisi tentang pernyataan konsep perencanaan dan perancangan Panti Sosial Tresna Werdha yang berisikan *site plan* alternatif (pemilihan dengan kriteria) yang merupakan penyelesaian masalah yang dicantumkan dalam bab III), teori arsitektur yang digunakan dan transformasi konsep.